

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur atau biasa dikenal sebagai patah tulang, terjadi apabila suatu tulang mendapat kelebihan beban mekanis, sehingga tekanan pada tulang melebihi beban yang mampu ditanggungnya. Fraktur sebagian besar terjadi pada orang yang mengalami trauma atau cedera dengan penyebab terbanyak adalah insiden kecelakaan lalu lintas trauma, jatuh dari ketinggian osteoporosis, kecelakaan kerja dan cedera olahraga (Risnah et al., 2019).

World Health Organization (WHO), trauma atau cedera akibat kecelakaan lalu lintas menyebabkan 20 sampai 50 juta orang di dunia mengalami luka dan cacat fisik, serta 1,35 juta orang meninggal dunia. Kejadian kecelakaan lalu lintas terbesar terjadi di negara-negara berkembang yang berpenghasilan rendah hingga menengah (Suryani, M., & Soesanto, 2020).

Berdasarkan Riskesdas, prevalensi cedera di Indonesia menunjukkan trend kenaikan tiap tahun yaitu tercatat dari tahun 2013 hingga 2018 mengalami kenaikan dari 8,2 % menjadi 9,2 %. Kasus cedera sebanyak 32,7 % pada ekstremitas atas dan 67,9 % pada ekstremitas bawah (Nurnaningsih et al., 2021).

Provinsi Sulawesi Tenggara urutan ke 4 secara nasional terjadinya kecelakaan lalu lintas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Angka kecelakaan lalu lintas di Sulawesi Tenggara pada tahun 2018 terdapat 1735 kasus kecelakaan dan jumlah meninggal sebanyak Provinsi Sulawesi Tenggara urutan ke 4 secara nasional terjadinya kecelakaan lalu lintas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Angka kecelakaan lalu lintas di Sulawesi Tenggara pada tahun 2018 terdapat 1735 kasus kecelakaan dan jumlah meninggal sebanyak 324 kasus (Nurnaningsih et al., 2021).

Tekanan atau trauma yang berlebihan langsung pada tulang menyebabkan retakan yang dihasilkan kerusakan pada otot dan jaringan. Kerusakan otot dan jaringan akan terjadi menyebabkan perdarahan, pembengkakan dan hematoma mungkin hanya titik retaknya merobek tulang tanpa menggerakannya tulang apapun Istirahat yang tidak terjadi dipegang sepanjang tulang fraktur tidak lengkap lagi Patah tulang yang terjadi pada tulang manapun fraktur disebut fraktur lengkap (Khasanah et al., 2021).

Nyeri adalah reaksi subyektif tekanan fisik dan psikologis. Menyakitkan sensual dan tidak emosional kesenangan yang menyertainya kesalahan integritas jaringan aktual atau potensi dijelaskan oleh nama kerusakan. Setiap individu memiliki karakteristik fisiologis, sosial, spiritual, psikologis dan cara yang mempengaruhi budaya mereka menafsirkan dan merasakan sakit. Administrasi manajemen nyeri dibagi menjadi dua bagian yaitu farmakologi dan non farmakologi. Perawatan obat termasuk pemberian analgesik. Sebaliknya termasuk pengobatan non-obat

faktor relaksasi dan gangguan pernapasan dalam dengan terapi musik. terapi musik adalah terapi komplementer aman secara farmakologis untuk pasien terjangkau dan mudah digunakan untuk perawat di rumah sakit. Musik memiliki efek seseorang melalui modulasi emosional, mendengarkan musik dapat mengontrol suasana hati dan semangat untuk pendengarnya maka rasa sakit pada kondisi tersebut berkurang perasaan yang bagus di dalam musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik religi karena liriknya biasanya berisi ajaran tentang kebaikan dan berhubungan dengan Sang Pencipta. Terapi musik religi dapat diklasifikasikan perhatian spiritual, yaitu kerajaan tumbuh layanan pemeliharaan langsung dari model perawatan holistik (Alfiyah et al., 2021).

Terapi musik dengan rekaman musik Treatment ini aman dan tidak memiliki efek samping Selain itu, murah dan mudah digunakan Mekanisme musik disertakan menyesuaikan pola getaran dasar tubuh getaran musik sangat erat kaitannya dengan frekuensi dasar atau pola tubuh Getaran dasar dapat membuat perbedaan penyembuhan tubuh, pikiran dan jiwa, Jadi musik berperan Fisiologi, psikologi, emosional dan spiritual (Mushinah, Siti 2020). Terapi musik merupakan salah satu aktifitas keperawatan yang direkomendasikan dalam *nursing intervention classification* untuk manajemen nyeri nonfarmakologi (Butcher et al., 2018). Salah satu jenis musik yang direkomendasikan sebagai musik terapi adalah musik yang familiar didengar serta musik yang dipilih oleh pasien itu sendiri (Ulrica Nilsson, 2008). Musik yang bernuansa agama, music ritual telah lama

digunakan dalam proses penyembuhan Kesehatan. Penyembuhan melalui musik adalah sebuah terapi dengan menggunakan pengalaman dan kekuatan universal yang melekat pada music yang berguna untuk tubuh, pikiran dan aspek-aspek spiritual (Bradshaw et al., 2015;Lang et., 2016). Musik melalui pendekatan spiritual mengubah pengalaman yang tidak menyenangkan menjadi pengalaman bermakna (Aldridge, 2003).

Menyatakan bahwa pemberian terapi musik religi untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post op fraktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyeri menurun dari skala 5 menjadi skala 2 setelah 4 hari perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi music religi efektif dalam menurunkan intensitas nyeri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran penerapan pemberian terapi musik religi terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post op Fraktur DI RSUD Kota Kendari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Gambaran Penerapan Pemberian Terapi Musik Religi Terhadap Penurununan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Op Fraktur Di RSUD Kota Kendari”

C. Tujuan Studi Khusus

Mengambarkan penerapan pemberian terapi musik religi terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post op fraktur di RSUD Kota Kendari.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menerapkan konsep pembelajaran teoritis dan aplikasi dalam melakukan prosedur keperawatan penerapan pemberian terapi musik religi terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan post op fraktur.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk institusi pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan poltekkes kemenkes kendari yang bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan penerapan pemberian terapi musikreligi terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan post op fraktur